

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN AUDIT PADA
PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Shelly Oktaviani
190810084**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN AUDIT PADA
PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Shelly Oktaviani
190810084**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Shelly Oktaviani
NPM : 190810084
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN AUDIT PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 18 Januari 2023



Shelly Oktaviani

190810084

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN AUDIT PADA
PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Shelly Oktaviani
190810084**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 18 Januari 2023

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Poniman', is written over a light blue circular stamp.

Poniman, S.E., M.S.A., Ak., CA.

Pembimbing

ABSTRAK

Kemajuan ekonomi melangsungkan perolehan keuntungan bagi pihak pemilik perusahaan yang akan diperoleh dari pihak luar berupa investor maupun calon investor, dengan demikian calon investor memerlukan data dan informasi mengenai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit, *Audit Fee* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 37 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan memperoleh 10 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Hasil dari pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* dengan t-hitung yakni $0,526 < t\text{-tabel } 2,013$ dan nilai signifikan sebesar $0,602 > 0,05$, *Audit Fee* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay* dengan t-hitung yakni $-3,889 > t\text{-tabel } -2,013$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* dengan t-hitung yakni $1,509 < t\text{-tabel } 2,013$ dan nilai signifikan sebesar $0,138 > 0,05$, Sedangkan hasil dari uji F menunjukkan bahwa Kualitas Audit, *Audit Fee* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Audit Delay* dengan f-hitung $> f\text{-tabel}$ yaitu $8,741 > 2,81$ dengan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Kualitas Audit; *Audit Fee*; Ukuran Perusahaan; *Audit Delay*.

ABSTRACT

Economic progress continues to gain profits for the owner of the company which will be obtained from outside parties in the form of investors and potential investors, thus potential investors need data and information about the company's performance through audited annual financial reports. The main purpose of this research is to find out the effect of Audit Quality, Audit Fees and Firm Size on Audit Delay. The population of this study consists of 34 food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The purpose of this study was to determine the effect of audit quality, audit fee and firm size on audit delay. The population of this study consists of 37 food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. Sampling techniques use purposive sampling techniques and got 10 companies. Data collection techniques using documentation techniques. The results of hypothesis testing using the t test show that Audit Quality does not have effect on Audit Delay with t_{count} that is $0.526 < t_{table} 2.013$ and a significant value of $0.602 > 0.05$, Audit Fee have a significant and negative effect on Audit Delay with t_{count} of $-3.889 > t_{table} -2.013$ and a significant value of $0.000 < 0.05$, Company Size does not have effect on Audit Delay with t_{count} that is $1.509 < t_{table} 2.013$ and a significant value of $0.138 > 0.05$, while the results of the F test shows that Audit Quality, Audit Fee and Firm Size simultaneously affect Audit Delay with $f_{count} > f_{table}$, that is $8.741 > 2.81$ with a significance level of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Quality Audit; Audit Fee; Firm Size; Audit Delay.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S. Kom., M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M. I. Kom., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora;
3. Bapak Ronald Wangdra, B. AF., M. Com., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak., selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Poniman, S.E., M.S.A., Ak., CA., selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Putera Batam yang turut serta dalam membantu penelitian;
7. Keluarga terutama orang tua penulis yang telah memberikan bantuan, doa, dan fasilitas penuh untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak ataupun teman-teman yang membantu memberikan semangat, dorongan dan masukan positif kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu;

Semoga Tuhan yang Maha Esa melimpahkan berkat dan anugerah-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Amin.

Batam, 18 Januari 2023



Shelly Oktaviani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
1.6.1 Manfaat Teoritis	12
1.6.2 Manfaat Praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Teori Dasar Penelitian	14
2.1.1 Teori Agensi.....	14
2.1.2 Teori Kepatuhan.....	15
2.2 Teori Variabel Y dan X.....	16
2.2.1 Audit Delay	16
2.2.2 Kualitas Audit	18
2.2.3 <i>Audit Fee</i>	20
2.2.4 Ukuran Perusahaan.....	22
2.3 Penelitian Terdahulu.....	24
2.4 Kerangka Pemikiran	28

2.5	Hipotesis	28
2.5.1	Pengaruh Kualitas Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	28
2.5.2	Pengaruh <i>Audit Fee</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>	30
2.5.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	31
2.5.4	Pengaruh Kualitas Audit, <i>Audit Fee</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	32
BAB III	METODE PENELITIAN	34
3.1	Desain Penelitian	34
3.2	Operasional Variabel	35
3.2.1	Variabel Dependen	35
3.2.2	Variabel Independen	35
3.2.2.1	Kualitas Audit	35
3.2.2.2	<i>Audit Fee</i>	36
3.2.2.3	Ukuran Perusahaan	36
3.3	Populasi dan Sampel	37
3.2.1	Populasi	37
3.2.2	Sampel	38
3.4	Jenis dan Sumber Penelitian	40
3.5	Teknik Pengumpulan Data	41
3.6	Metode Analisis Data	41
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	42
3.6.2	Analisis Asumsi Klasik	42
3.6.2.1	Uji Normalitas	43
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas	44
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas	45
3.6.2.4	Uji Autokorelasi	46
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda	47
3.6.4	Pengujian Hipotesis	47
3.6.4.1	Uji Parsial (Uji t)	48
3.6.4.2	Uji Simultan (Uji F)	48
3.6.4.3	Koefisien Determinasi (<i>R</i> ²)	49
3.7	Rentang Waktu Data Penelitian	50
3.7.1	Lokasi Penelitian	50
3.7.2	Jadwal penelitian	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Hasil Penelitian.....	51
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	51
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	52
4.1.2.1 Uji Normalitas	52
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas	54
4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas	55
4.1.2.4 Uji Autokorelasi	57
4.1.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
4.1.4 Uji Hipotesis.....	59
4.1.4.1 Uji t (Parsial)	59
4.1.4.2 Uji F (Simultan).....	61
4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62
4.2 Pembahasan	63
4.2.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	63
4.2.2 Pengaruh <i>Audit Fee</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>	65
4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	66
4.2.4 Pengaruh Kualitas Audit, <i>Audit Fee</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Simpulan.....	69
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lampiran Pendukung Penelitian
- Lampiran 2. Lampiran Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4. Hasil Turnitin

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Perusahaan Dalam Keterlambatan Audit	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	28
Gambar 3.1 Desain Penelitian	34
Gambar 3.2 Jadwal Penelitian	50
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dalam Histogram	53
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-Plot	53
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	24
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	37
Tabel 3.2 Proses Penyeleksian Sampel Atas Kriteria Peneliti	39
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman...	39
Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Dalam Autokorelasi.....	46
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas dalam Histogram	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolineritas.....	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin-Watson.....	57
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	58
Tabel 4.7 Hasil Uji t	60
Tabel 4.8 Hasil Uji F	62
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	63

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 <i>Audit delay</i>	35
Rumus 3.2 <i>Audit Fee</i>	36
Rumus 3.3 Ukuran Perusahaan	36
Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda.....	47
Rumus 3.5 Koefisien Determinasi	49

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PENDUKUNG PENELITIAN

LAMPIRAN I	Penelitian Terdahulu
LAMPIRAN II	Laporan Keuangan
LAMPIRAN III	Tabulasi Data Variabel Penelitian
LAMPIRAN IV	Hasil Output SPSS
LAMPIRAN V	Tabel <i>Durbin Watson</i> (DW), t Tabel, F Tabel

LAMPIRAN 2 DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN 3 SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN VI	Surat Keterangan Penelitian
LAMPIRAN VII	Surat Balasan Penelitian

LAMPIRAN 4 HASIL TURNITIN

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang pesat akan mendatangkan berbagai investasi. Salah satu keputusan investasi dapat dilakukan dengan mengamati pertumbuhan kinerja keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menyajikan data yang berkaitan dengan informasi keuangan yang merupakan hasil proses dari pengolahan akuntansi yang memiliki arti penting bagi pihak pemangku kepentingan dan pemegang saham. Perusahaan wajib mempunyai laporan keuangan yang mempunyai empat poin penting yang dapat digambarkan dalam pengambilan sebuah keputusan yang terdiri atas sifat nyata, dapat dimengerti, bisa dibandingkan serta cermat (Efrienty, 2021).

Perusahaan yang berstatus *go public* diwajibkan untuk diaudit agar dapat memberikan informasi keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada investor dan calon investornya (Susesti & Wahyuningtyas, 2021). Audit merupakan suatu rangkaian dalam melakukan pengumpulan dan pengamatan berdasarkan bukti yang ada mengenai kumpulan informasi untuk melakukan pelaporan dengan tingkat kesesuaian dan kewajaran informasi pada aturan yang ditetapkan. Audit adalah suatu tindakan pemeriksaan yang dilaksanakan secara teratur dan teliti, biasanya dilakukan oleh auditor independen. Pemeriksaan yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan yang disusun secara sistematis dan dikelola oleh manajemen perusahaan yang disertai dengan transaksi dan bukti dalam menjalankan proses

pencatatan laporan keuangan atas tujuan pemberian pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan (Agoes, 2018:2).

Peraturan yang dikeluarkan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (2016) atas OJK No. 29/PJOK.04/2016 terkait atas Laporan Tahunan bagi Emiten atau Pihak Perusahaan Publik dalam pengaturan mengenai penentuan waktu melaporkan laporan keuangan tahunan dengan masa paling lambat empat bulan atau 120 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan yang biasa di lakukan pada akhir tahun. Penundaan data dan informasi keuangan terjadi ketika pihak berkepentingan memerlukan data dan laporan keuangan namun tidak tersedia dengan tepat waktu. Penundaan ini menyebabkan berkurangnya kualitas data atau kualitas audit yang diaudit oleh KAP pada suatu laporan keuangan perusahaan (Saputra & Agustin, 2021).

Keterlambatan publikasi laporan tahunan oleh auditor KAP di lihat dari cepat lambatnya masa audit yang diperlukan auditor saat menyelesaikan laporan audit. Munculnya keterlambatan tersebut yang melebihi waktu ditentukan menyebabkan terjadinya *audit delay* pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Hakim & Sagiyaniti (2018), *audit delay* yaitu jarak periode akhir tahun pembukuan suatu perseroan hingga tanggal penyampaian laporan auditor yang diukur atas dasar menghitung hari. Keterlambatan audit merupakan panjangnya jangka waktu dalam menyelesaikan pemeriksaan laporan perusahaan dengan dasar periode tutup buku hingga laporan hasil pemeriksaan laporan keuangan perusahaan Efriyenty (2021); Jayanti (2018); Sabatini & Vestari (2019).

Hasil audit dinyatakan berkualitas bila auditor melakukan audit berdasarkan standar yang baik dan benar. Pelaksanaan audit sesuai dengan standar yang berlaku akan membutuhkan waktu yang lama. Laporan hasil audit yang lama diterbitkan akan menyebabkan penurunan kualitas dari hasil audit itu sendiri (Lestari & Latrini, 2018). Tersedianya laporan audit dapat mempermudah pihak internal dan eksternal dalam mengambil keputusan, oleh karena itu laporan audit diwajibkan memiliki keandalan, keselaran dan menggambarkan suatu keadaan secara jujur dan fakta (Putri & Setiawan, 2021) .

Perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam audit laporan keuangan yang terdiri dari KAP kecil dan KAP besar. KAP skala besar mempunyai kriteria kualitas audit yang jauh lebih baik dibandingkan KAP skala kecil. KAP dinyatakan skala besar dikarenakan KAP tersebut tergolong dalam *big four* yang mana KAP terkategori *big four* jauh lebih mempunyai integritas, independensi dan kualitas yang baik serta penyelesaiannya cenderung lebih efisien dan efektif sedangkan KAP yang dinyatakan berskala kecil, ketika KAP tersebut tergolong *non big four* (Utami *et al.*, 2018). Setiap tahun tanpa disadari terdapat banyak perusahaan terlambat mempublikasi laporan keuangan yang teraudit kepada BEI, BEI menyatakan bahwa perusahaan tersebut telah *audit delay* dan dikenakan denda karena perusahaan melanggar aturan (Komang *et al.*, 2021).

Periode tahun 2019, BEI menyatakan bahwa ada 30 perusahaan yang dinyatakan melakukan keterlambatan pelaporan laporan keuangan (Wareza, 2021). Pada hari Senin 20 Januari 2020, BORN (PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk yang berupa salah satu perusahaan pertambangan diputuskan oleh BEI untuk melakukan

tindakan *delisting* dari bursa efek yang sebelumnya dibekukan pada periode 30 Juni 2015 dengan kurun waktu 5 tahun. Penangguhan jangka panjang kegiatan BORN dilakukan karena alasan utama kegagalan untuk mengajukan laporan keuangan *intern* dan audit termasuk tidak membayar denda. Tahun 2020, BORN menjadi emiten pertama yang dikeluarkan dari bursa. Tahun 2019 terdapat enam emiten yang dinyatakan melakukan *kick off* di Bursa Efek Indonesia terdiri atas perseroan dengan kode saham berupa: NAGA, SIAP, ATPK, BBNP (Saleh, 2020).

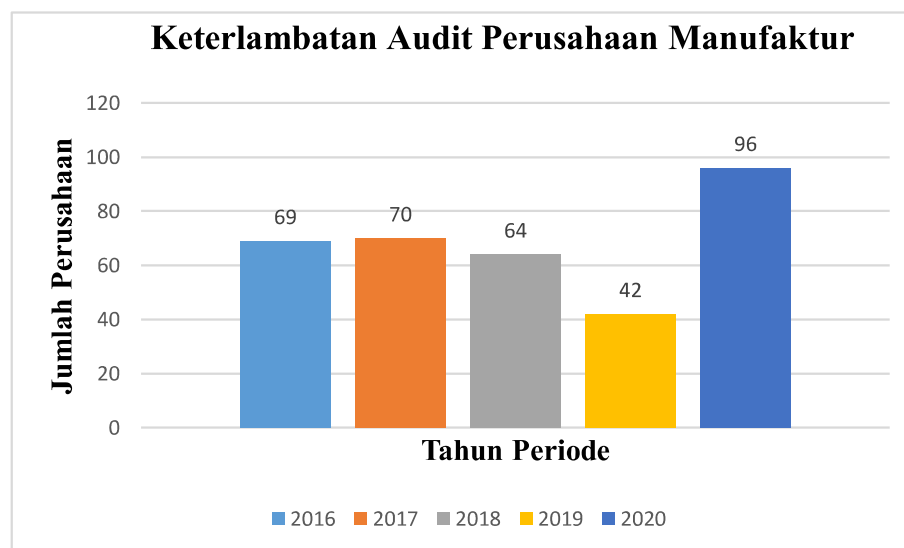
Sepanjang tahun 2020, Bursa Efek Indonesia juga menjatuhkan sanksi terhadap puluhan emiten karena terlambat menyampaikan laporan keuangan sejak September 2020. Sanksi tersebut diberitahukan melalui surat nomor Peng-LK-00001/BEI.PP1/SPII/01-2021 yang antara lain berupa teguran tertulis beserta denda sebesar Rp 50 juta. Pada tahun 2020 terdapat sejumlah 821 emiten yang terdaftar dalam BEI dan sebanyak 695 emiten yang perlu melaporkan laporan keuangan rentang waktu 30 September 2020, namun hanya 675 emiten yang melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, sedangkan 28 emiten tidak melaporkan laporan keuangan *intern*.

Tercatat hingga 30 Desember 2020 Sebanyak 23 perseroan di antaranya dikenai surat peringatan II dan denda Rp 50 juta. Pada saat yang sama, emiten akan melaporkan laporan keuangan tengah tahun sebelum 30 September 2020 yang diperiksa oleh akuntan eksekutif (batasan masa 1 Februari 2021). Terdapat 1 perseroan dinyatakan menerima surat peringatan II dan denda Rp. 50 juta dikarenakan gagal melaporkan laporan tahunan dengan batas akhir 30 Juni 2020. Berdasarkan 23 perseroan yang tidak melaporkan laporan keuangan pada

September 2020, ditemukan beberapa perseroan berkaitan dengan perkara kasus korupsi Jiwasraya, yaitu Benny Tjokrosaputro. Beberapa perseroan tersebut adalah PT Armidian Karyatama Tbk. (ARMY), PT Hanson International Tbk. (MYRX) dan PT Rimo Internasional Lestari Tbk. (RIMO) (Wicaksono, 2021).

Peneliti menganalisis perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam melakukan pemeriksaan laporan *financial* dari tahun 2016-2020 pada perusahaan manufaktur yang diperoleh penulis. Berdasarkan grafik dibawah ini diketahui pada tahun 2016-2020 masih terdapat emiten yang kurang sadar untuk melaksanakan kewajibannya dalam pelaporan laporan keuangan terauditnya, paling banyak jatuh pada tahun 2020 sebanyak 96 perusahaan berikut data yang ditampilkan:

Gambar 1.1 Data Perusahaan Dalam Keterlambatan Audit



Perusahaan yang tidak konsisten dalam penyampaian laporan keuangan audit dapat memperoleh penilaian negatif publik karena dapat dianggap terdapatnya masalah *intern* dan *ekstern*, membuat calon investor curiga, dan mengambil

keputusan untuk tidak berinvestasi dalam bisnis tersebut. Ketidakterturan tersebut menyebabkan keterlambatan audit yang disebut sebagai *audit delay* (Renaningtyas, 2020; Saputra & Agustin, 2021). *Audit delay* ialah masa untuk mengerjakan laporan audit tahunan sejak tanggal akhir tahun pembukuan perseroan hingga pencantuman tanggal yang termuat pada laporan auditor. Jangka waktu audit menunjukkan masa untuk menyelesaikan audit. Auditor harus dapat memperkirakan lamanya masa dalam pengerjaan menyelesaikan audit sehingga laporan audit dapat dirilis tepat waktu (Yanthi *et al.*, 2020).

Perlu adanya penelitian terhadap *audit delay* untuk menghindari keterlambatan audit dan mempersingkat waktu audit serta menimbulkan ketepatan waktu penyajian agar berbagai pihak dapat segera memperoleh informasi suatu perusahaan sesuai ketepatan waktu yang tersedia dalam pengambilan keputusan. Tertundanya publikasi laporan keuangan perusahaan akan menyebabkan *insider information* mengenai perusahaan sehingga menggambarkan kinerja perusahaan dalam keadaan tidak baik (Lapinayanti & Budiarta, 2018). Berdasarkan peneliti sebelumnya serta kasus yang ada terdapat beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang peneliti duga dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay* dalam suatu bisnis, antara lain Kualitas Audit, *Audit Fee* dan Ukuran Perusahaan.

Faktor eksternal perusahaan ialah Kualitas Audit. Kualitas audit merupakan hal yang diperoleh auditor dalam melakukan profesinya dan melaporkan hasil auditnya sesuai standar profesi yang berlaku dan kode etik yang andal (Saputra & Agustin, 2021). Berdasarkan hasil akhir penelitian Komang *et al.*(2021), kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dikarenakan skualitas audit baik

akan memberikan hasil laporan keuangan perusahaan dengan potensi kesalahan yang minim, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sabatini & Vestari (2019), menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap waktu keterlambatan pemeriksaan, dikarenakan perusahaan dengan memiliki kecenderungan nilai presentase kualitas audit baik di atas maupun dibawah rata-rata tetap kualitas audit yang sama.

Faktor selanjutnya yaitu *Audit Fee*, yang merupakan faktor berasal dari internal perusahaan. Menurut Imanniar & Madijah (2020), *audit fee* berupa imbalan jasa yang diperoleh auditor dalam bentuk uang atau barang untuk sebagai tanda bahwa auditor telah memberikan jasa sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelum proses audit dimulai. Besaran biaya bergantung dengan tingkat risiko dan kompleksitas jasa yang dibutuhkan masing-masing KAP dan pertimbangan profesional lainnya. Menurut penelitian Effendi (2020) yang berkesimpulan bahwa *audit fee* berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* dikarenakan auditor melakukan audit pada perusahaan manufaktur besar biasanya memerlukan waktu yang lebih panjang karena jumlah persediaan, piutang dan jumlah anak perusahaan di dalam dan di luar negeri. Perusahaan yang besar cenderung memberikan *audit fee* yang lebih tinggi dibandingkan dengan *audit fee* pada perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki jumlah dan kompleksitas transaksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pesik (2020), mengemukakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan besar jumlah biaya yang akan dikeluarkan oleh pihak perusahaan tidak akan melibatkan *audit delay*.

Faktor terakhir dalam internal perusahaan yang berpengaruh pada *Audit Delay* berupa Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan yakni menunjukkan besar kecil lingkup informasi dan kualitas data serta pengendalian dari auditor. Menurut penelitian Alfiani & Nurmala (2020), ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap waktu keterlambatan pemeriksaan, dikarenakan perusahaan yang berskala besar akan jauh lebih baik dalam melakukan pengontrolan internal dan cenderung terdapat tekanan yang lebih tinggi dibandingkan pengontrolan eksternal dalam proses audit laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2018), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan pemeriksaan laporan sebab perseroan yang diaudit oleh KAP golongan ukuran besar maupun kecil tidak mempengaruhi waktu audit dikarenakan KAP akan melakukan sesuai aturan yang ada.

Berdasarkan penelitian sebelumnya penulis memutuskan untuk menggunakan variabel Kualitas Audit, *Audit Fee* dan Ukuran Perusahaan yang menurut penulis berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*. Peneliti menggunakan populasi dan sampel berupa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dikarenakan perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang bertahan dikarenakan dalam kondisi dan keadaan bagaimanapun masyarakat memerlukan makanan dan minuman sebagai pemenuhan keperluan primernya dibandingkan keperluan sekundernya dengan demikian minat investor lebih tinggi pada subsektor ini dibandingkan subsektor lainnya dengan harga saham yang dimulai dengan harga yang relatif rendah dan mampu bertahan dalam situasi krisisnya pertumbuhan ekonomi suatu tempat, sehingga investor membutuhkan

kejelasan dan keakuratan informasi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan diharuskan melaporkan laporan keuangannya dengan data yang lengkap dan waktu yang tepat.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas yang terjadi, penjelasan latar belakang penelitian dan penelitian terdahulu, penulis memiliki ketertarikan dan memanfaatkan kesempatan untuk melakukan penelitian dengan berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Publik Di Indonesia**” untuk menjadi judul penelitian bagi penulis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian, maka penulis akan mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Lamanya jarak antara jangka waktu audit dengan tutup buku laporan keuangan perusahaan. Bila jarak tersebut lebih dari 120 hari dikatakan tidak wajar sehingga dapat menyebabkan timbulnya *Audit Delay*.
2. Sistem kualitas audit yang lemah menyebabkan keterlambatan audit laporan keuangan perusahaan.
3. Biaya audit yang rendah dengan kompleksitas perusahaan tinggi menyebabkan *audit delay*.
4. Perusahaan dengan skala besar memiliki kompleksitas yang tinggi dan tekanan yang besar menyebabkan terjadinya keterlambatan audit.

1.3 Batasan Masalah

Selama berlangsungnya penelitian ini, penulis akan memberi uraian mengenai keterbatasan waktu dalam pembahasan utama terhadap keberlangsungan penelitian yang diteliti. Batasan masalah tersebut terdiri atas:

1. Variabel bebas yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini berupa Kualitas Audit, *Audit Fee* dan Ukuran Perusahaan.
2. Variabel terikat yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini yakni *Audit Delay*.
3. Objek penelitian dan sampel pada penelitian ini berupa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan mengenai latar belakang penelitian dijabarkan oleh penulis, terdapat rumusan masalah yang diuraikan, yaitu:

1. Apakah Kualitas Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Apakah *Audit Fee* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
3. Apakah Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

4. Apakah Kualitas Audit, *Audit Fee* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan uraian rumusan masalah penelitian. Peneliti bertujuan untuk menganalisis data secara empiris atas hal yang akan diuraikan terdiri atas:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah Kualitas Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah *Audit Fee* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah Kualitas Audit, *Audit Fee* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini memberikan menciptakan manfaat yang secara teoritis bagi pihak yang membutuhkan sebagai referensi penelitian untuk kedepannya yang terdiri atas:

1. Bagi Objek Penelitian di BEI

Penulis berharap agar peneliti selanjutnya dapat memberi cakupan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas dan akurat dalam memberikan teori yang lengkap mengenai penelitian terhadap *Audit Delay*.

2. Bagi Mahasiswa Akuntansi

Penulis berharap mahasiswa Akuntansi dapat memberikan berbagai referensi yang berkaitan dengan topik penelitian keterlambatan audit meliputi Kualitas Audit, *Audit Fee* dan Ukuran Perusahaan Klien pada *Audit Delay* dalam berbagai perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penulis tidak lupa berharap adanya manfaat praktis bagi pihak yang akan melakukan penelitian dan menghasilkan hasil penelitian mengenai *Audit Delay* yaitu:

1. Bagi Objek Penelitian

Peneliti berambisi agar penelitian ini bisa memperoleh dan memberikan manfaat bagi peneliti awam sebagai acuan untuk memulai penelitian dengan pertimbangan yang diambil terhadap perusahaan dalam penilaian terhadap *Audit Delay* laporan keuangan.

2. Bagi Investor

Peneliti berharap bagi calon investor dan investor untuk investasi dengan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pedoman dari penelitian mengenai perkembangan perusahaan melalui laporan audit hasil KAP.

3. Bagi Penelitian

Peneliti berharap agar peneliti berikutnya kedepannya dapat menambah beberapa variabel penelitian seperti komite audit, rotasi audit, komisaris independen, opini audit serta variabel lainnya yang berpengaruh terhadap *Audit Delay* sehingga menghasilkan wawasan yang lebih luas bagi pihak yang membutuhkan.

4. Bagi Lembaga Universitas Putera Batam

Peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan sebuah pedoman dan pengetahuan bagi mahasiswa generasi selanjutnya yang akan melaksanakan skripsi pada akhir semester mengenai faktor yang mempengaruhi keterlambatan pemeriksaan laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Teori Agensi

Konsep agensi menjelaskan keterkaitan antara pihak prinsipal (pemilik modal) dengan agen (pengelola dana). Menurut Poniman *et al.* (2018), teori agensi merupakan teori yang mendeskripsikan hubungan antara pemilik dengan pengelola dana. Pemilik yang dimaksud berupa pihak yang memiliki kedudukan tinggi dan hak untuk memberikan arahan dan amanah sedangkan pengelola dana yaitu pihak yang menerima amanah dari pemilik perusahaan dan bertanggungjawab atas amanah tersebut.

Teori agensi menekankan pentingnya bagi pemilik bisnis untuk mendelegasikan manajemen bisnis kepada para profesional yang dikenal sebagai agen yang memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengelola urusan sehari-hari mereka (Tandiontong, 2017:5). Manajemen perusahaan berkewajiban memberikan informasi terkait hasil laporan audit yang dikelola auditor yang independen pada pemegang saham (Syofiana *et al.*, 2018). Kontrak antara prinsipal dan agen sulit terlaksana dengan baik disebabkan adanya asimetri informasi, agar terhindar adanya konflik yang berkepanjangan maka diperlukan pihak ketiga yaitu auditor independen (Lestari & Latrini, 2018).

Menurut Kusmawati (2021), kehadiran auditor menimbulkan adanya biaya agensi berupa *audit fee* yang dibutuhkan dan diberikan kepada pihak ketiga (auditor) dalam mengawasi aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer melalui

proses audit dengan tepat waktu sehingga menghindari keterlambatan audit yang dapat memicu konflik antara pemilik dan manajer. Biaya yang diberikan diharapkan dapat mendukung kualitas audit sehingga menghasilkan informasi keuangan yang akurat bagi pihak prinsipal dan manajemen. Manajer pada perusahaan cenderung sulit untuk melakukan pengawasan dikarenakan terdapat banyak agen dan mengeluarkan *monitoring cost* lebih besar dibandingkan perusahaan kecil untuk sistem *control* yang efektif serta sistem audit yang dapat diaudit dengan tepat waktu (Saputra & Agustin, 2021)

Menurut Saputra & Agustin (2021), dalam teori ini klien mempercayakan pemeriksaan laporan keuangannya dilakukan oleh auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor KAP akan menyampaikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang diterima dari pihak pengelola dana. Auditor dipercayai dapat bersikap secara profesional yang didukung dengan hasil akhir laporan auditnya.

Auditor dipercayai dapat menjembatani kepentingan antara prinsipal dan agen perusahaan untuk melakukan pengauditan laporan keuangan dengan tepat waktu sehingga memperoleh hasil akhir yang berkualitas dalam memenuhi relevansi dan realibilitas suatu laporan keuangan. Laporan keuangan yang diaudit terlambat untuk dipublikasi maka terjadi keterlambatan audit yang menyebabkan pihak manajemen perusahaan memperoleh sanksi dari pihak BEI (Goldyanta & Ardini, 2020).

2.1.2 Teori Kepatuhan

Menurut Lapinayanti & Budiarta (2018), teori kepatuhan (*legitimacy theory*) merupakan suatu teori yang menerangkan mengenai suatu situasi yang

mendorong seseorang untuk menaati aturan yang ditetapkan. Teori kepatuhan mendorong para pihak yang berkepentingan dalam perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam melakukan publikasi laporan audit dengan waktu yang tepat sesuai aturan yang telah diedarkan untuk ditaati semua pihak berkepentingan (Oktaviani & Ariyanto, 2019).

Keterkaitan atas kepatuhan pada ketepatan waktu terhadap pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah tercantum dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1995 (Presiden Republik Indonesia, 1995) dan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-431/BL/2012 mengenai “Penyampaian Berkala Laporan Keuangan Berkala Emiten Dan Perusahaan Publik” (Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2012) kemudian terjadi revisi menjadi Nomor: 29/POJK.04/2016 menjelaskan “Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik” (Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Teori kepatuhan mendeskripsikan mengenai kaitan ketepatan waktu yang tersedia dengan *audit delay*, sesuai aturan yang ada. OJK menyatakan bahwa laporan keuangan audit dipublikasi selambatnya 120 hari dari pelaporan laporan keuangan tahunan. Akuntan diharapkan menyiapkan laporan audit kurang dari 120 atau tepat 120 hari, meskipun itu dirasakan tidak mudah (Syofiana *et al.*, 2018).

2.2 Teori Variabel Y dan X

2.2.1 Audit Delay

Audit delay merupakan jangka waktu keterlambatan pemeriksaan yang berkaitan dengan jumlah hari yang diperlukan auditor dalam penyelesaian audit, diukur atas periode akhir tahun hingga diterbitnya laporan keuangan audit (Putri &

Setiawan, 2021). Periode lamanya waktu dibutuhkan dalam menyelesaikan audit akan menyebabkan laporan keuangan yang tertunda dan lambat rilis. Kelambatan rilis laporan keuangan bisa memicu penyimpangan terhadap laporan keuangan (Alfiani & Nurmala, 2020).

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 (Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2011) mewajibkan semua emiten beserta perusahaan terbuka yang tercatat di bursa efek melaporkan laporan keuangan dan audit kepada BAPEPAM dan LK paling lama 3 bulan (90 hari) sejak waktu laporan keuangan tahunan.

Pada 1 Agustus 2012 BAPEPAM dan LK meluncurkan peraturan XK 6 dengan Nomor: Kep-431/BL/2012 (Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2012), yang mengatur emiten maupun perseroan terbuka dengan pernyataan pendaftaran yang sah wajib merilis laporan keuangan dan laporan audit kepada BAPEPAM dan LK paling lambat 4 bulan atau 120 hari sehabis akhir tahun pembukuan. Jika perusahaan dan emiten melanggar aturan tersebut akan dikenakan sanksi dan denda yang ditetapkan (Effendi, 2020). Menurut Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (2016), dengan adanya peraturan UU No. 21 tahun 2011, aturan dari OJK No.29/PJOK/04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik paling lambat 4 bulan atau 120 hari setelah akhir tahun pembukuan.

Menurut Alfiani & Nurmala (2020), ketepatan waktu dapat ditentukan berdasarkan atas beberapa karakteristik keterlambatan berupa:

- a. *Preliminary lag*: jarak kapasitas hari masa agenda pelaporan laporan keuangan hingga pengakuan laporan keuangan pendahulu oleh bursa.
- b. *Auditor's report lag*: jarak kapasitas hari masa agenda pelaporan laporan keuangan hingga agenda penandatanganan laporan auditor.
- c. *Total lag*: jarak kapasitas hari sejak agenda pelaporan laporan keuangan sampai dengan agenda laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh bursa.

Pengungkapan laporan keuangan diaudit dengan tepat waktu merupakan hal utama bagi perseroan terbuka sebagai sumber pendapatan. Penerbitan laporan keuangan akan mempengaruhi nilai laporan keuangan yang tercatat bila dilakukan secara tepat waktu. Nilai informasi tidak lagi berguna bila laporan keuangan disajikan secara tidak relevan dengan ketidaktepatan waktu dan keakuratan data yang sangat penting untuk kegunaannya dalam pengambilan keputusan (Goldyanta & Ardini, 2020). Terdapat beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang peneliti duga dapat mempengaruhi terjadinya *Audit Delay* dalam suatu bisnis, antara lain Kualitas Audit, *Audit Fee* dan Ukuran Perusahaan.

2.2.2 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan tingkat kemampuan auditor dalam menjalankan profesinya mulai dari pemeriksaan laporan keuangan hingga pelaporan mengenai terjadinya suatu penyimpangan dan masalah pada sistem pencatatan yang ada pada kliennya. Pelaporan penyimpangan tersebut dan independensi auditor tergantung pada tingkat kompetensinya (Tandiontong, 2017:80). Proses audit dinyatakan berkualitas bila dikerjakan oleh auditor yang dianggap berkompeten dan independen (Jayanti, 2018).

Laporan keuangan dikatakan berkualitas bila diaudit oleh KAP *big four* dikarenakan KAP *big four* dipercaya dapat memberikan jasa yang independen dan transparan dalam memberi pendapat sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan (Purba, 2018). Laporan keuangan yang berkualitas mempersingkat publikasi laporan keuangan seperti perusahaan audit internasional, mereka memiliki insentif yang lebih besar agar lebih semangat dalam memberikan layanan yang lebih cepat guna memperluas pangsa pasar mereka (Sari & Satyawan, 2022). Laporan audit yang di audit oleh auditor berkualitas seperti KAP *big four* dapat mempersingkat waktu dengan didukung oleh sumber daya manusia yang professional (Jayanti, 2018).

Kualitas audit dapat dilihat dari proses melakukan pemeriksaan yang disesuaikan atas standar pemeriksaan sehingga hasil pemeriksaan yang didapatkan dapat berguna bagi pihak yang mengambil keputusan. Mempercepat waktu audit merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk menjaga reputasinya agar klien memiliki kepercayaan terhadap mereka. Pada praktiknya, semua KAP di Indonesia menerapkan pengerjaan audit yang kurang lebih sama yaitu berlandaskan standar audit dan kepatuhan yang ditetapkan di Indonesia (Goldyanta & Ardini, 2020).

Pada umumnya terdapat 4 KAP yang terkategori dalam *big four accountant public* yang terdiri atas (Lestari & Latrini, 2018):

- a. KAP PWC, bekerja sama pada pihak KAP Drs. Hadi Sutanto dan Rekan, serta Haryanto Sahari dan Rekan;
- b. KAP KPMG, bekerja sama pada pihak KAP Sidharta-Sidharta dan Widjaja;
- c. KAP E&Y, bekerja sama pada pihak KAP Prasetio, Sarwoko, dan Sanjadja;

- d. KAP Deloitte, bekerja sama pada pihak KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa, serta Osman Ramli Satrio dan Rekan.

Timbulnya masalah keagenan disebabkan individual yang mementingkan kepentingan pribadi dan munculnya beberapa konflik dalam suatu aktivitas dengan waktu yang sama. Teori agensi menjelaskan adanya asimetri informasi dalam laporan keuangan juga dapat menyebabkan konflik antar organisasi, sehingga pihak ketiga terutama auditor bertanggung jawab untuk memastikan keakuratan informasi yang diberikan oleh manajemen melalui kualitas audit (Saputra & Agustin, 2021). Tolak ukur audit dapat terjadi pada ukuran KAP dalam kualitas audit karena ukuran KAP besar mempunyai kemandirian dan sikap konservatif dalam melaksanakan proses penilaian serta dapat mempengaruhi jangka waktu penilaian (Marbun & Simbolon, 2021).

Berdasarkan hasil akhir penelitian Komang *et al.* (2021), Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, dikarenakan kualitas audit baik akan memberikan hasil laporan keuangan perusahaan dengan potensi kesalahan yang minim, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sabatini & Vestari (2019), bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap waktu keterlambatan pemeriksaan, dikarenakan perusahaan dengan memiliki kecendrungan nilai presentase kualitas audit baik di atas maupun dibawah rata-rata tetap terdapat kualitas audit yang sama.

2.2.3 *Audit Fee*

Audit fee ialah jumlah biaya jasa dari klien didukung dengan berbagai faktor antara lain kompleksitas audit, risiko yang dihadapi, pengalaman auditor, dan independensi KAP (Lestari & Latrini, 2018). *Audit fee* dapat dipengaruhi ukuran

perusahaan klien dan KAP yang melakukan audit dengan disepakati bersama. Dengan persetujuan tersebut, diharapkan auditor menyelesaikan laporan audit dengan ketepatan waktu yang disepakati tanpa mempengaruhi kualitas dari laporan (Effendi, 2020). Kompleksitas layanan yang diberikan dan biaya audit akan ditentukan oleh kesepakatan antara perusahaan dan auditor, sehingga biaya ini dapat menyalurkan motivasi auditor untuk melakukan audit saat ini.

Menurut Ketua Institut Akuntan Publik Indonesia (2016), Peraturan pemerintah No. 2 Tahun 2016, pasal 5 ayat 2 menjelaskan uraian mengenai ketentuan imbalan jasa audit laporan keuangan yaitu:

- a. Besarnya biaya imbalan audit dibayar berdasarkan level auditor dengan standarisasi waktu yang dibutuhkan.
- b. Aturan ketentuan harga tidak selaras dengan tarif imbalan auditor.
- c. Jumlah tarif imbalan menggunakan metode penagihan yang dilangsungkan kepada klien sesuai perjanjian antara auditor dan klien.

Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah merilis Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/IAPI/VII/2008 berkaitan dengan penetapan biaya audit. Pedoman telah dipublikasikan untuk semua anggota IAPI yang menyelenggarakan ataupun mempraktikkan akuntan publik tentang bagaimana memberikan ganti rugi atau kompensasi kepada auditor yang wajar dan memberikan jasa audit, jasa profesional sesuai dengan standar akuntansi saat ini (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2008). Teori agensi menimbulkan *audit fee* bagi auditor sebagai pihak ketiga (auditor) dalam mengatasi konflik keagenan antara pemilik dan manajer untuk mengawasi aktivitas yang dilaksanakan oleh manajer Yulianti *et al.* (2019); Kusmawati (2021).

Berdasarkan riset Effendi (2020), disimpulkan bahwa *Audit Fee* berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* dikarenakan auditor melakukan audit pada perusahaan manufaktur besar biasanya memerlukan waktu yang lebih panjang karena perusahaan besar memiliki jumlah dan kompleksitas transaksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar cenderung memberikan *audit fee* yang lebih tinggi dibandingkan dengan *audit fee* pada perusahaan kecil berdasarkan kompleksitas yang ada, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pesik (2020), mengemukakan bahwa *Audit Fee* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* dikarenakan besar jumlah biaya yang akan dikeluarkan oleh pihak perusahaan tidak akan melibatkan *audit delay*.

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada besar kecilnya suatu perusahaan yang diperoleh dari jumlah kekayaan, jumlah pendapatan, rata-rata pendapatan dan jumlah rata-rata kekayaan perusahaan (Wati, 2019:33). Besaran ukuran perusahaan menggambarkan besaran harta yang dimiliki suatu perusahaan (Wage *et al.*, 2021). Menurut Saputra & Agustin (2021), dalam teori agensi dinyatakan bila perusahaan yang berskala besar cenderung terdapat kesulitan dalam melakukan pengontrolan pada usahanya secara pribadi karena terdapat banyak agen dan biaya *monitoring*, oleh karena itu perusahaan akan berusaha untuk melakukan minimalis dari kekurangan pengawasan tersebut melalui pengontrolan internal dan sistem laporan yang lebih ketat.

Besar dan kecil ukuran perusahaan dalam suatu usaha dikelompokkan berdasarkan beberapa cara diantaranya jumlah aset, penjualan, surat berharga,

nilai pasar dan lain-lain yang saling berkaitan erat satu sama lain. Perusahaan yang memiliki skala besar akan memperoleh kepercayaan yang tinggi dari klien karena dilihat dari sisi lingkup informasi yang luas dan tingkat independensi serta kemampuan seorang auditor dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil akan memperoleh informasi yang minim (Sunarsih *et al.*, 2021).

Perusahaan yang berskala kecil memiliki pengawasan yang cenderung lemah dan perlindungan yang kurang sehingga membuat pemegang saham kurang memerhatikannya. Kantor akuntan yang besar mempunyai kinerja operasi yang banyak dan efisien dalam penetapan jadwal secara efektif maka mendatangkan harapan dengan diharapkan dapat untuk menyelesaikan audit dalam mempertahankan dan meningkatkan reputasinya (Annisa, 2018).

Perusahaan besar diharapkan dapat menjalankan proses audit yang singkat dibandingkan perusahaan kecil dikarenakan pada perseroan besar terdapat pengendalian yang diawasi oleh investor, pengamat modal, dan pemerintah (Sihaloho & Suzan, 2018). Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, ukuran perusahaan dibagi atas beberapa golongan yang terdiri: mikro kecil, menengah dan besar (Putri & Setiawan, 2021).

Menurut penelitian Alfiani & Nurmala (2020), Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap waktu *Audit Delay* dikarenakan perusahaan yang berskala besar akan jauh lebih baik dalam melakukan pengontrolan internal dan cenderung terdapat tekanan yang lebih tinggi dibandingkan pengontrolan eksternal dalam proses audit laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2018), berpendapat bahwa Ukuran Perusahaan tidak

berpengaruh terhadap *Audit Delay* disebabkan perseroan yang diaudit oleh KAP golongan ukuran yang sebagaimana tidak mempengaruhi waktu karena KAP akan melakukan sesuai aturan yang ada.

2.3 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu dalam penulisan penelitian ini yang terdiri dari:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti/ Tahun/ ISSN/ DOI	Judul Penelitian	Variabel	Kesimpulan
1.	(Syofiana <i>et al.</i> , 2018) E-ISSN: 2620- 9144 Sinta	Pengaruh <i>Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee Terhadap Audit Delay</i>	Variabel Independen: X1: <i>Financial Distress</i> X2: <i>Auditor Switching</i> X3: <i>Audit Fee</i> Variabel Dependen: Y : <i>Audit Delay</i>	1. <i>Financial distress</i> dan <i>auditor switching</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 2. <i>Audit fee</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
2.	(Goldyanta & Ardini, 2020) E-ISSN: 2460- 0585 Schoolar	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: X1: Ukuran Perusahaan X2: Profitabilitas X3: Leverage X4: Kualitas Audit Variabel Dependen: Y : <i>Audit Delay</i>	1. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 2. Profitabilitas, leverage, dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .

3.	<p>(Saputra & Agustin, 2021)</p> <p>E-ISSN: 2656-3649</p> <p>Schoolar</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), dan Kualitas Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)</p>	<p>Variabel Independen: X1: Ukuran Perusahaan X2: <i>Good Corporate Governance</i> (dewan komisaris, komite audit, rapat komite audit, kepemilikan manajerial) X3: Kualitas Audit</p> <p>Variabel Dependen: Y : <i>Audit Delay</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i>. 2. Rapat komite audit, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.
4.	<p>(Tikollah & Samsinar, 2019)</p> <p>P-ISSN: 2086-6364 E-ISSN: 2549-7499</p> <p>Doaj</p>	<p><i>The Effect of Company Size, Operating Profit/Loss, and Reputation of KAP Auditor on Audit Delay</i></p>	<p>Variabel Independen: X1: <i>Company Size</i> X2: <i>Operating Profit/Loss</i> X3: <i>Reputation of KAP Auditor</i></p> <p>Variabel Dependen: Y : <i>Audit Delay</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Reputation of KAP had a negative effect on audit delay.</i> 2. <i>Operating profit/loss and Company size had a positive effect on audit delay.</i>

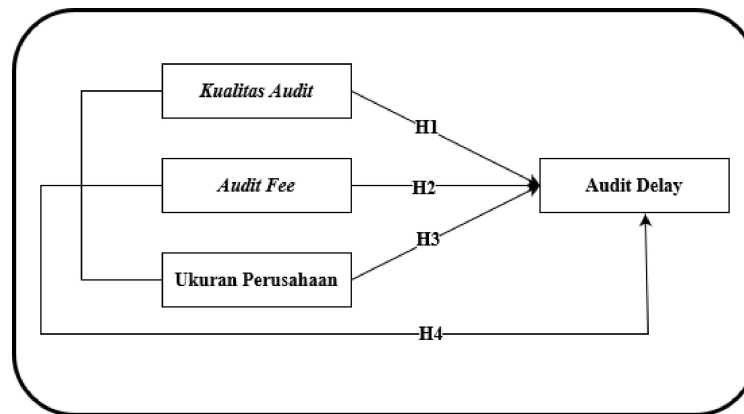
5.	(Annisa & Hamzah, 2021) P-ISSN: 2581-2904, E-ISSN: 2581-2912 Doaj	<i>Influence of Debt to Equity Ratio, Return on Asset Ratio, and Firm Size on Audit Delay</i>	Variabel Independen: X1: <i>Debt to Equity Ratio</i> X2: <i>Return on Asset Ratio</i> X3: <i>Firm Size</i> Variabel Dependen: Y: <i>Audit Delay</i>	1. <i>Debt to equity ratio and return on asset ratio do not have a significant effect on audit delay.</i> 2. <i>Meanwhile firm size significantly affects audit delay.</i>
6.	(Lestari & Latrini, 2018) E-ISSN: 2302-8556 Sinta	Pengaruh <i>Fee Audit</i> , Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: X1: <i>Fee Audit</i> X2: Ukuran Perusahaan Klien X3: Ukuran Kap X4: Opini Auditor Variabel Dependen: Y: <i>Audit Delay</i>	1. <i>Fee Audit</i> , Ukuran Kap, dan Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 2. Ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
7.	(Effendi, 2020) E-ISSN : 2684-8945 Sinta	Urgensi <i>Audit Delay</i> : Antara <i>Total Asset</i> , Profitabilitas dan <i>Fee Audit</i> Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: X1: <i>Total Asset</i> X2: Profitabilitas X3: <i>Fee audit</i> Variabel Dependen: Y : <i>Audit Delay</i>	1. <i>Total asept</i> dan <i>fee audit</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 2. Profitabilitsas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

8.	(Saragih, 2018) E-ISSN: 2615-7896 P-ISSN: 2614-8447 Sinta	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: X1: Ukuran Perusahaan X2: Solvabilitas X3: Komite Audit Variabel Dependen: Y : <i>Audit delay</i>	1. Ukuran Perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 2. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
9.	(Oktaviani & Ariyanto, 2019) E-ISSN: 2302-8556 Sinta	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Corporate Governance</i> pada <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen : X1: <i>Financial Distress</i> X2: Ukuran Perusahaan X3: Komisaris Independen X4: Komite Audit X5: Kepemilikan Institusional Variabel Dependen : Y : <i>Audit delay</i>	1. <i>Financial distress</i> dan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . 2. Ukuran perusahaan, komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .
10.	(Sunarsih <i>et al.</i> , 2021) P-ISSN: 2301-8879 E-ISSN: 2599-1809 Scholar	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Variabel Independen: X1: Ukuran Perusahaan X2: Profitabilitas X3: Solvabilitas X4: Kualitas Audit X5: Opini Audit X6: Komite Audit Variabel Dependen:	1. Solvabilitas, kualitas audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . 2. Profitabilitas, opini audit, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .

			<i>Y : Audit Report Lag</i>	
--	--	--	-----------------------------	--

2.4 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 variabel berupa Kualitas Audit, *Audit Fee*, dan Ukuran Perusahaan menjadi variabel independen dengan variabel dependen yaitu *Audit Delay*. Maka peneliti menggambarkan kerangka penelitian berdasarkan penelitian yang akan dikembangkan, yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai suatu hasil akhir dalam bentuk temporer yang dihasilkan dari perumusan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti berdasarkan teori yang masih membutuhkan suatu bukti sebagai data kebenarannya secara nyata (Chandrarin, 2018:110). Penulis menjabarkan pengaruh yang terjadi pada variabel yang dipilih, sebagai berikut:

2.5.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Audit Delay*

Kualitas audit merupakan hal yang diperoleh auditor dalam melakukan profesinya dan melaporkan hasil auditnya sesuai standar profesi yang berlaku dan

kode etik yang andal (Saputra & Agustin, 2021). Kualitas audit akan diketahui melalui akreditasi dari KAP-nya termasuk dalam *big four* atau tidak.

KAP besar akan senantiasa menjaga nama baiknya melalui tingkatan kualitas auditnya. Kualitas Audit memiliki pengaruh pada jangka waktu keterlambatan penyampaian audit dikarenakan perusahaan yang tergolong dalam *big four* cenderung memiliki keahlian dan kemampuan dalam mengaudit suatu laporan dengan waktu pemeriksaan yang cenderung singkat yang diimbangi dengan kualitas jasanya yang baik sehingga informasi mengenai perusahaan dapat diketahui lebih cepat (Jayanti, 2018). KAP besar akan senantiasa menjaga nama baiknya melalui tingkatan kualitas auditnya dan terdapat banyak kinerja yang menjadikan proses pemeriksaan laporan lebih efisien dan efektif hal tersebut dipaparkan (Sunarsih *et al.*, 202; Komang *et al.*, 2021).

Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan variabel ini terdiri dari Jayanti (2018); Komang *et al.* (2021); Pratiwi *et al.* (2018); Prianti & Abbas (2022); Sunarsih *et al.* (2021), menyajikan riset yang memiliki pengaruh pada jangka waktu penyampaian audit, namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Goldyanta & Ardini (2020); Kinanti (2018); Marbun & Simbolon (2021); Sabatini & Vestari (2019); Saputra & Agustin (2021), menyatakan secara tegas bila tidak terjadi pengaruh pada waktu keterlambatan pemeriksaan. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dsimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kualitas Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2.5.2 Pengaruh *Audit Fee* Terhadap *Audit Delay*

Audit fee berupa biaya yang akan diperoleh pihak auditor ketika pemeriksaan atas laporan kliennya sudah selesai, biaya tersebut akan disepakati saat awal pertemuan antara auditor dan klien perusahaan. Besaran biaya bergantung dengan tingkat risiko dan kompleksitas jasa yang dibutuhkan masing-masing KAP dan pertimbangan profesional lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) dan Syofiana *et al.* (2018), menunjukkan bahwa *audit fee* memiliki pengaruh pada jangka waktu keterlambatan audit, hal tersebut dikarenakan auditor memperoleh biaya audit yang tinggi dari perusahaan yang di audit sehingga KAP akan merekrut karyawan berprofesional dalam bidang *auditing* dalam proses pemeriksaan laporan klien dengan menggunakan alat canggih. Perusahaan berharap kepada auditor untuk melakukan proses pemeriksaan dan publikasi laporan *financial* dengan waktu yang lebih singkat.

KAP yang besar cenderung memaparkan biaya jasa pemeriksaannya yang jauh lebih besar karena mereka membutuhkan tenaga kerja yang *expert* pada bidangnya bahkan menambah jam kerja karyawannya bila laporan kliennya terdapat kompleksitas, kemudian memanfaatkan teknik, peralatan dan teknologi canggih yang mempercepat proses penyelesaian pemeriksaan laporan kliennya. Biaya yang diberikan akan memberi dampak pada auditor untuk melakukan profesinya secara professional dan menyelesaikannya dengan tepat waktu (Effendi, 2020). Menurut Kusmawati (2021), *audit fee* dibutuhkan pihak ketiga (auditor) dalam mengawasi aktivitas yang dilaksanakan oleh manajer melalui proses audit

dengan tepat waktu, sehingga menghindari keterlambatan audit yang dapat memicu konflik antara pemilik dan manajer.

Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan variabel ini terdiri dari Effendi (2020); Ginting (2020); Imanniar & Madijah (2020); Putri (2020); Syofiana *et al.* (2018), menyajikan riset yang memiliki pengaruh pada jangka waktu penyampaian audit, namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Castio & Lovita (2020); Lestari & Latrini (2018); Pesik (2020); Sabatini & Vestari (2019), menyatakan secara tegas bila tidak terjadi pengaruh pada waktu keterlambatan pemeriksaan. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Audit Fee* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan yakni perbedaan besar kecil lingkup informasi dan kualitas data serta pengendalian dari auditor. Ukuran perusahaan akan menggambarkan seberapa lama waktu yang dibutuhkan suatu perusahaan tersebut baik dari segi perusahaan ukuran yang besar atau kecil, terkadang jarak waktu pemeriksaan dan publikasi laporannya dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan waktu atau ketepatan waktu.

Riset Efriyenty (2021) dan Putri & Setiawan (2021), menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada waktu keterlambatan pemeriksaan, dikarenakan auditor akan cenderung memerlukan waktu dalam melakukan audit

pada perusahaan yang relatif besar dengan tingkat kompleksitas yang tinggi. Perusahaan yang berskala besar akan jauh baik dalam melakukan pengontrolan internal. Perusahaan cenderung mendapat tekanan yang lebih tinggi dari pihak eksternal saat menyelesaikan proses audit dikarenakan mereka diawasi dengan ketat oleh investor dan pihak yang berkepentingann (Alfiani & Nurmala, 2020).

Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan variabel ini seperti Alfiani & Nurmala (2020); Efriyenty (2021); Putri & Setiawan (2021); Sari & Effendi (2019); Tikollah & Samsinar (2019), menyajikan riset yang memiliki pengaruh pada jangka waktu keterlambatan penyampaian audit, namun bertentang dengan penelitian yang dilakukan Agustin *et al.* (2018); Annisa (2018); Hakim & Sagiyanti (2018); Hati & Sari (2020); Saragih (2018), menyatakan secara tegas bila tidak terjadi pengaruh pada waktu keterlambatan pemeriksaan. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dsimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2.5.4 Pengaruh Kualitas Audit, *Audit Fee* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Laporan keuangan perusahaan perlu diaudit agar dapat memberikan data dan informasi secara *real* yang akan dijadikan sebagai bahan pertanggungjawaban terhadap berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan. Dengan demikian perlunya penelitian *Audit Delay* dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *Audit Delay* dan apakah Kualitas Audit,

Audit Fee dan Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *Audit Delay*. Terdapat beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang peneliti duga dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay* dalam suatu bisnis, antara lain Kualitas Audit, *Audit Fee* dan Ukuran Perusahaan.

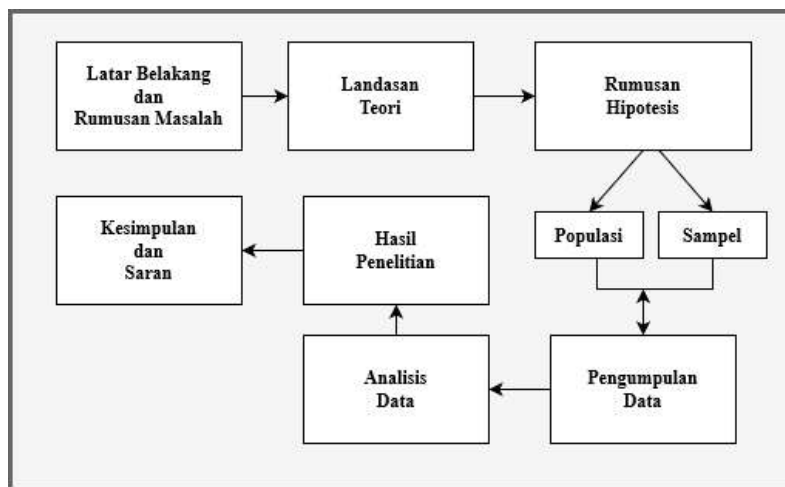
Berdasarkan pengkajian Goldyanta & Ardini (2020); Syofiana *et al.* (2018) dan Sunarsih *et al.* (2021), variabel Kualitas Audit, *Audit Fee* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu keterlambatan penyampaian audit. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Kualitas Audit, *Audit Fee* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang listing di BEI. Menurut Sugiyono (2019a:16), metode penelitian kuantitatif menjelaskan penelitian dengan filsafat *positivisme* berdasarkan populasi dan sampel yang digunakan untuk pengujian hipotesis yang diterapkan. Penelitian kuantitatif berupa penelitian dengan maksud untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan melakukan penelaah pada populasi dan sampel (Poniman *et al.*, 2018).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan alat pengukuran yang dinyatakan dapat menggambarkan akibat yang terjadi atas pengukuran lain sehingga memperoleh pengaruh (Sugiyono, 2019a:69). Penelitian ini menggunakan *audit delay* sebagai penentuan variabel dependen. Riset Alfiani & Nurmala (2020), *Audit delay* merupakan selisih waktu periode akhir tahun 31 Desember hingga tanggal laporan auditor independen. Menurut Putri & Setiawan (2021), perhitungan *audit delay* yaitu:

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Rumus 3.1 *Audit delay*

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen menjelaskan sebuah pengukuran terhadap suatu variabel yang dinyatakan mempengaruhi variabel lainnya atau akibat dari adanya suatu pengukuran (Sugiyono, 2019a:67). Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen pada riset ini yakni:

3.2.2.1 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan hasil pengauditan yang dilakukan auditor berdasarkan pengalaman, independensi dan tanggung jawabnya. Kualitas audit menggambarkan apakah auditor dapat memastikan tidak adanya penyimpangan masalah yang salah saji dalam suatu laporan perusahaan (Komang *et al.*, 2021). Menurut Sunarsih *et al.* (2021), pengukuran kualitas audit berdasarkan variabel *dummy* dapat dikategorikan sebagai berikut:

Kualitas Audit bernilai 1, maka entitas dari auditor tersebut merupakan hasil jasa auditor KAP *big four*.

Kualitas Audit bernilai 0, maka entitas dari auditor tersebut merupakan bukan hasil jasa auditor KAP *non big four*.

3.2.2.2 Audit Fee

Audit fee merupakan biaya atas jasa yang dilakukan auditor dan akan dibayar oleh klien atas imbalan telah melakukan audit atas laporan keuangan perusahaannya sesuai kesepakatan kedua pihak tersebut. Menurut Syofiana *et al.* (2018), pengukuran berdasarkan besarnya *audit fee* yaitu:

$$\text{Ln} = \text{professional fee} \quad \text{Rumus 3.2 Audit Fee}$$

3.2.2.3 Ukuran Perusahaan

Rahmi *et al.* (2019) berpendapat bahwa ukuran perusahaan merujuk pada besarnya ukuran yang didukung dari hasil penjualan perusahaan dan aset suatu perseroan. Perusahaan yang tergolong besar biasanya akan menggunakan jasa auditor KAP yang lebih baik dalam menangani kompleksitas perusahaan tersebut berdasarkan pengalaman yang tinggi dan kualitas audit yang baik sehingga memperoleh laporan keuangan yang lebih berkualitas. Menurut Effendi & Ulhaq (2021:33), pengukuran atas besar kecilnya perusahaan dapat diukur menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Assets}) \quad \text{Rumus 3.3 Ukuran Perusahaan}$$

Berikut merupakan rangkaian definisi dari berbagai variabel dalam penelitian ini beserta indikator dan skala pengukurannya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional	indikator	Skala
<i>Audit delay</i> (Y)	<i>Audit delay</i> merupakan selisih waktu periode dari akhir tahun 31 Desember hingga tanggal pada laporan auditor independen (Alfiani & Nurmala, 2020).	<i>Audit delay</i> = tanggal pelaporan laporan keuangan – tanggal laporan auditor. (H. Putri & Setiawan, 2021)	Interval
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit Diukur berdasarkan apakah perusahaan diaudit oleh KAP Big Four atau bukan (Saputra & Agustin, 2021).	Variabel <i>dummy</i> yaitu nilai 1 diberikan jika hasil kualitas audit baik, sedangkan nilai 0 jika hasil kualitas audit buruk. (E. Effendi & Ulhaq, 2021:33)	Nominal
<i>Audit Fee</i> (X2)	<i>Audit Fee</i> merupakan biaya atas jasa yang dilakukan auditor dan dibayar oleh klien kepada auditor yang diukur berdasarkan <i>professional fee</i> audit (Syofiana <i>et al.</i> , 2018).	$Ln = (\text{professional fee})$ (Syofiana <i>et al.</i> , 2018)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan merupakan besarnya perseroan yang ukuran diukur berdasarkan total asset perusahaan klien (Wati, 2019:33).	Ukuran Perusahaan = $Ln (\text{total assets})$ (Effendi & Ulhaq, 2021:33)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019a:126), populasi berupa daerah *general* yang terjadi atas objek yang tergolong berdasarkan jumlah dan tolak ukur yang diputuskan oleh seorang peneliti. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini berupa perusahaan

manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tergolong dalam BEI pada periode tahun 2017-2021, yaitu sebanyak 37 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel yakni karakteristik yang dipilih berdasarkan tujuan peneliti dengan populasi yang dimiliki. Sampel termasuk bagian kecil dari kriteria dan jumlah tertentu atas banyaknya populasi yang dipilih untuk penelitian (Sugiyono, 2019a:127). Sampel yang diterapkan pada penelitian ialah metode non-probabilitas golongan *purposive sampling*. Sugiyono (2019a:133), menyatakan bahwa *purposive sampling* berupa pemilihan sampel dengan teknik yang berdasarkan evaluasi tertentu. Berikut karakteristik khusus sampel yang dipilih peneliti untuk menjadi bagian objek yang akan diteliti yaitu:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang keberadaannya secara konsisten terdaftar pada BEI periode tahun 2017-2021.
2. Perusahaan yang secara lengkap telah mengpublikasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada BEI periode tahun 2017-2021.
3. Perusahaan yang menerapkan mata uang rupiah (Rp).
4. Perusahaan yang menampilkan laporan keuangan secara lengkap tentang data dan informasi yang digunakan dalam menganalisis faktor *audit delay* selama tahun 2017-2021.

Berasaskan karakteristik khusus yang di atas dipilih oleh peneliti, dapat dilaksanakan pemilihan sampel yaitu:

Tabel 3.2 Proses Penyeleksian Sampel Atas Kriteria Peneliti

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tergolong dalam BEI.	37
Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak konsisten setiap tahun berada di BEI selama periode pengamatan.	(14)
Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak mengpublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit di BEI selama periode pengamatan.	(2)
Perusahaan yang menerapkan mata uang selain Rupiah (Rp).	0
Perusahaan yang tidak menampilkan secara lengkap data dan informasi yang digunakan dalam menganalisis faktor <i>audit delay</i> selama periode pengamatan.	(11)
Jumlah Perusahaan yang digunakan sebagai sampel	10

Setelah peneliti melakukan penyaringan berdasarkan populasi yang ada terdapat 50 sampel yang terkumpul oleh peneliti untuk menjadi bahan penelitian peneliti, perusahaan yang termasuk sampel peneliti terdiri atas:

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria					Sampel
			1	2	3	4	5	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	1
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	2
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	✓	-	-	
4	BTEK	Bumi Teknokultura Tbk	✓	✓	✓	✓	-	
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	✓	-	-	
6	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	-	-	✓	-	-	
7	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	✓	✓	-	-	

8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	-	
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	3
10	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk	-	-	✓	-	-	
11	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	✓	✓	✓	✓	-	
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	4
13	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	-	-	✓	✓	-	
14	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	-	-	✓	✓	-	
15	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	-	-	✓	-	-	
16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	-	-	✓	✓	-	
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	5
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	-	-	
19	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	✓	✓	✓	✓	-	
20	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	-	-	✓	-	-	
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	-	-	
22	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	-	-	✓	✓	-	
23	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	✓	✓	✓	✓	-	
24	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	6
25	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	-	-	
26	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	-	-	✓	✓	-	
27	PCAR	Prima Cakralawa Abadi Tbk	-	-	✓	-	-	
28	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk.	-	-	✓	✓	-	
29	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	✓	✓	✓	-	
30	PSGO	Palma Serasih Tbk	-	-	✓	✓	-	
31	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	7
32	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	8
33	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	-	-	
34	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	9
35	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk	-	-	✓	-	-	
36	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	10
37	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	✓	✓	✓	-	-	
10 X 5 tahun = 50 data								

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2022)

3.4 Jenis dan Sumber Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sumbernya tidak diperoleh secara langsung oleh

pengumpul data tetapi melalui dokumen dan pihak lain. Peneliti menggunakan data sekunder dengan bentuk *pooling* data (*cross section-pooled data*). *Pooling* data adalah gabungan dari data *cross sectional* dan data *time series* yang diperoleh dalam periode tertentu dengan pengukuran tertentu (Chandrarin, 2018:122).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui *website* www.idx.co.id dan dipublikasi secara terbuka oleh perusahaan. Penelitian menggunakan data sekunder berupa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* pada BEI periode 2017-2021.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019a:194), teknik pengumpulan menggambarkan tahap terpenting pada suatu penelitian yang mana didalamnya menjelaskan bagaimana cara mendapatkan data. Penelitian ini mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi. Dokumen ialah rangkaian tulisan yang menyajikan peristiwa masa lalu yang dapat berupa tulisan, gambar maupun karya monumental. Hasil observasi akan lebih dapat diandalkan jika didukung adanya foto ataupun artikel akademis dan artistik (Sugiyono, 2019a:314). Dokumen yang digunakan peneliti diperoleh melalui website BEI yang mencantumkan laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tergolong dalam Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2021.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis ialah penyelidikan terhadap relasi yang terjadi pada variabel dependen dengan variabel independen peneliti dengan dibantu oleh alat statistika (Alfiani & Nurmala, 2020). Peneliti menggunakan analisis data untuk melakukan

pengujian terhadap kualitas data dengan alat pendukung berupa *software* SPSS (alat statistik pengolah data) versi 25.

Data-data penelitian diolah dengan program SPSS sehingga memperoleh *output* yang dibutuhkan peneliti. Peneliti melakukan pengujian analisis berupa: statistik deskriptif, analisis asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan uji parsial (Uji t), uji simultan (Uji F) dan uji koefisien Determinasi (R^2). Data yang dianalisis diharuskan dapat mengikuti persyaratan estimasi regresi untuk mendapatkan hasil analisis yang terhindar dari kekeliruan. Sebelum melakukan analisis uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis, harus melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Chandrarini, 2018:139).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Alfiani & Nurmala (2020), statistik deskriptif didefinisikan sebagai alat pengolah data yang dipergunakan dalam analisis data berdasarkan deskripsi data yang diinput dengan memperoleh *output* yang realistis berdasarkan data yang terkumpul tanpa perlu membuat kesimpulan mengenai situasi yang terjadi.

3.6.2 Analisis Asumsi Klasik

Merujuk pada pembahasan sebelumnya, peneliti wajib melakukan pengujian asumsi klasik untuk menghindari data yang bias. Dalam pengujian data terdapat empat pengujian yang wajib diketahui dan diuji terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Keempat pengujian

tersebut harus lulus dari pengujian tersebut untuk masuk ke pengujian berikutnya, yaitu pengujian regresi linier berganda (Chandrarini, 2018:140).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang menentukan apakah data yang diperoleh telah dinyatakan secara distribusi sudah normal atau belum normal (Sunyoto, 2013:92). Bentuk regresi yang dapat diterima ialah dinyatakan terdistribusi normal atau menuju normal. Menurut Ghazali (2018:161), untuk dapat memahami bahwa data yang kita olah tersebut telah dinyatakan sudah normal atau belum dapat melalui 2 analisis yang terdiri atas :

1. Analisis Grafik

Dalam analisis melalui grafik cukup mengamati gambar grafik, bila grafik berdistribusi normal maka akan terbentuk garis lurus yang berdiagonal dan *floating* data residu memerlukan perbandingan dengan garis diagonal. Dengan kata lain data dinyatakan normal jika gambar titik-titik sumbu dalam grafik berbentuk lonceng. Pengambilan keputusan pada analisis bentuk grafik yaitu:

- a. Bila titik sumbu grafik yang menggambarkan data berada mendekati garis diagonal dan ikuti arus histogram, maka diasumsikan data tersebut normal.
- b. Bila titik sumbu grafik yang menggambarkan data berada menjauh dari garis diagonal dan melenceng dari arus histogram, sehingga diasumsikan data tersebut tidak normal.

2. Analisis Statistik

Selain melakukan analisis grafik, perlu melakukan analisis statistik guna untuk memperoleh hasil akhir yang lebih akurat dan pasti. Pengujian normalitas data dapat diuji melalui uji *non-parametrik Kolmogorov-smirnov* dengan syarat pengambilan keputusan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Data distribusi secara normal bila *p-value Kolmogorov-smirnov* $> \alpha$ (0,05).
- b. Data tidak distribusi secara normal bila *p-value Kolmogorov-smirnov* $< \alpha$ (0,05).

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan hubungan antar variabel independen pada model regresi. Diketahui bahwa suatu pola regresi yang dinyatakan baik dan layak bila tidak memiliki keterkaitan antar variabel independen, jika antar variabel independen memiliki korelasi maka akan menyebabkan timbulnya variabel yang tidak orthogonal (nilai korelasi antar variabel independen dinyatakan setara dengan 0). Berdasarkan pandangan Ghazali (2018:107), terdapat 3 metode dalam menguji benar atau tidaknya terjadi suatu multikolinieritas pada model regresi antara lain:

1. Model regresi yang diprediksi memiliki nilai R^2 yang tinggi dan dapat dikatakan terdapat variabel-variabel independen yang dinyatakan tidak signifikan.
2. Jika dinilai korelasi antar variabel independen diketahui di atas angka (0,90), bahwa dapat disimpulkan terdapat multikolinieritas.

3. Apabila dinyatakan bahwa nilai tolerance bernilai rendah, maka dikatakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melebihi angka 10, maka dapat disimpulkan adanya multikolonieritas dalam variabel independen.

Secara garis besar jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dikatakan tidak adanya kaitan multikolonieritas sebaliknya bila nilai $VIF \geq 10$ dan nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dikatakan memiliki kaitan multikolonieritas. Apabila ditemukan adanya multikolonieritas maka dapat melakukan salah satu cara berupa melakukan eliminasi terhadap variabel independen yang setelah kita analisis memiliki nilai korelasi yang sangat tinggi.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137) menyatakan pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu periode penelitian ke periode penelitian lain. Model regresi diartikan layak jika tidak terdapat heteroskedastisitas pada data penelitian. Terdapat cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mengevaluasi keberadaan heteroskedastisitas dengan melihat gambar *scatterplot* dan membacanya melalui nilai SRESID sebagai nilai prediksi variabel X dan nilai ZPRED sebagai nilai prediksi variabel Y (Sunyoto, 2013:91).

Bentuk titik dalam pengujian ini yang dikatakan dapat mewakili data sebenarnya dengan memiliki bentuk yang tidak beraturan, maka dari itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Bentuk titik yang menggantikan data dengan diharuskan menampilkan pola gambar yang beraturan dan ditempatkan secara merata pada sumbu Y. Untuk memastikannya, upaya lain dari pihak peneliti adalah melakukan uji *glejser* yaitu mengikuti tes *glejser* untuk mendapatkan hasil

maksimal. Ghazali (2018:142), menambahkan bahwa uji glejser dilakukan dengan mengaitkan nilai mutlak dengan variabel Y. Dalam pelaksanaan uji ini, variabel bebas diwajibkan mempunyai bernilai signifikansi $\alpha = 0,05$ atau dalam ukuran statistik dinyatakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111), uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat variabel pengganggu dalam periode saat ini dengan variabel periode sebelumnya. Model regresi penelitian yang baik tidak terdapat gejala autokorelasi. Autokorelasi timbul disebabkan periode saat penelitian sepanjang waktu yang berurutan memiliki keterkaitan satu sama lain.

Terdapat beberapa cara yang dapat dipraktikkan dalam mengecek kebenaran ada dan tidaknya suatu auto korelasi yaitu melewati uji *durbin-watson* (*dw test*). Pengujian ini mendeteksi autokorelasi yang bertingkat 1 dan diiringi kriteria konstanta pada bentuk regresi serta diantara variabel independen tidak ditemukannya variabel pengganggu (*lag*). Berikut cara pengambilan keputusan pada uji autokorelasi, sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Dalam Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2018:112)

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis uji regresi linear didefinisikan berupa pengujian mengenai pembuktian besar pengaruh antara variabel mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi dengan diketahui variabel independennya melebihi 1 variabel (Sugiyono, 2019b:261). Regresi linear berganda dilakukan untuk menguji besarnya pengaruh hubungan antara Kualitas Audit, *Audit Fee* dan Ukuran Perusahaan pada *Audit Delay*. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

- Y : *Audit Delay*
 a : Nilai Konstanta
 b_1, b_2, b_3 : Nilai Koefisien Regresi
 X_1 : Kualitas Audit
 X_2 : *Audit Fee*
 X_3 : Ukuran Perusahaan
 X_n : Variabel Independen ke-n

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengambil keputusan terkait penerimaan atau penolakan atas hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang bersifat praduga dan perlu dibuktikan kebenarannya melalui data yang dikumpulkan melalui penelitian (Natalia, 2018). Peneliti

memanfaatkan uji parsial (Uji t), uji simultan (Uji F), dan uji Koefisien Determinasi (R^2) dalam pengajuan hipotesis.

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t menginterpretasikan pengaruh atau dampak yang disebabkan oleh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:179). Pengujian ini memberikan hasil apakah suatu variabel bebas pada suatu penelitian mempunyai pengaruh yang parsial atau tidak pada variabel dependen. Pengujian ini menerapkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Menurut Chandrarin (2018:142), terdapat dua kriteria keputusan dalam pengujian uji parsial (uji t) adalah:

1. Mempertimbangkan nilai signifikansinya. Jika nilai Sig $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Jika nilai Sig $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.
2. Melakukan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka hipotesis diterima dan jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka hipotesis ditolak.

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji ada tidaknya keterkaitan signifikansi antara variabel independen pada variabel dependen. Uji F dilakukan melalui perbandingan antara nilai F-hitung dan F-tabel (Ghozali, 2018:179). Uji F dapat disebut sebagai uji signifikansi simultan dalam sebuah penelitian dengan garis model regresi yang diamati dan mengetahui hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen secara linear. Penelitian ini menggunakan nilai pengujian dengan signifikansi 0,05. Menurut Chandrarin (2018:141), tolak ukur keputusan dalam uji statistik F adalah:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan arti $p < 0,05$ berarti variabel bebas (X) berpengaruh signifikan pada variabel terikat (Y).
2. Jika hasil pengujian menyatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan arti $p > 0,05$ berarti variabel bebas (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel terikat (Y).

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Chandrarin (2018:141), menyatakan koefisien determinasi (R^2) suatu variabel terikat (Y) dapat secara langsung dijelaskan dan diwakili oleh variabel bebas (X). Pengujian koefisien determinasi menggunakan nilai R^2 rentang 0-1. Nilai R^2 dinyatakan lebih kecil dari 1 (satu) atau mendekati 0 (nol) maka disimpulkan bahwa variabel independen tidak dapat mewakili sebab akibat pada variabel dependen bila nilai (R^2) lebih besar dari 0 (nol) dan mendekati 1 (satu) maka variabel independen dapat mewakili adanya sebab akibat pada variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dinilai dengan nilai 0 yang diartikan tidak mampu dan nilai 1 dianggap mampu.

Rumus koefisien determinasi (R^2) yang dapat diketahui yaitu:

$$D = r^2 \times 100 \%$$

Rumus 3.5 *Koefisien Determinasi*

Keterangan:

D = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

3.7 Rentang Waktu Data Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan pada kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan Kepulauan Riau, Jl. Raja H. Fisabilillah, Komplek Mahkota Raya Blok A no 11, Batam Centre, Kepulauan Riau.

3.7.2 Jadwal penelitian

Jadwal penelitian dilaksanakan peneliti dalam 13 minggu selama 4 bulan, yaitu 2 minggu pertama dalam melakukan identifikasi masalah, 2 minggu melakukan pengajuan judul, 2 minggu pencarian tinjauan pustaka, 3 minggu dalam mengumpulkan data, 3 minggu untuk 50 pengolahan data, dan 4 minggu untuk melakukan analisis, pembahasan serta kesimpulan dan saran. Berikut ilustrasi mengenai jadwal penelitian peneliti:

Gambar 3.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	2022				2022				2022				2022				2023			
	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Identifikasi Masalah			■	■																
Pengajuan Judul					■	■														
Tinjauan Pustaka							■	■												
Pengumpulan Data									■	■	■									
Pengolahan Data													■	■	■	■				
Analisis dan Pembahasan																	■	■	■	■
Simpulan dan Saran																	■	■	■	■